

PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN SECARA VERTIKULTUR UNTUK KELOMPOK TANI WANITA DESA TANJUNG AGUNG KABUPATEN SELUMA PROPINSI BENGKULU

Rita Feni^{1*}, Edy Marwan¹, Jon Yawahar¹, Maheran Mulyadi¹

¹Program Studi Agribisnis-FPP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl. Bali Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: *ritafeniafif@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok tani di Desa Tanjung Agung Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu tentang budidaya tanaman sayuran secara vertikultur dengan memanfaatkan botol bekas sebagai wadah media tanam. Berlatar belakang dari kurang minatnya masyarakat desa terhadap pemanfaatan lahan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman baik bunga maupun sayuran. Dengan sistem penanaman sayuran secara vertikultur selain dapat memperindah pekarangan rumah juga dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi sayuran sehari-hari. Metode pelaksanaan pengabdian berupa penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di pekarangan rumah serta mengadakan pelatihan pembuatan wadah media tanam dari botol bekas kepada ibu-ibu kelompok tani mitra pengabdian. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman sayuran secara vertikal dan pengetahuan tentang manfaat botol bekas yang tadinya dianggap sampah dapat dimanfaatkan kembali sebagai wadah media tanam.

Kata kunci: Sayuran; vertikultur; pekarangan

Pendahuluan

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa di kabupaten Seluma propinsi Bengkulu. Desa ini berlokasi agak jauh masuk ke dalam dari pinggir jalan raya kabupaten Seluma. Potensi wilayahnya adalah sebagai daerah pertanian. Sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Ibu-ibu rumah tangganya tergabung dalam kelompok tani wanita. Dari hasil pengamatan di lapangan didapat permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu 1) Pekarangan rumah di desa tersebut belum banyak dimanfaatkan untuk bertanam bunga atau sayuran 2) Kurangnya informasi dari luar yang diperoleh ibu-ibu kelompok tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk bertanam sayuran 3) Kurangnya pengetahuan ibu-ibu kelompok tani tentang cara bertanam sayuran vertikultur dan pemanfaatan botol bekas sebagai wadah media tanam sayuran.

Vertikultur adalah sistem budi daya pertanian secara vertikal atau bertingkat. Cara budi daya ini cocok bagi mereka yang memiliki lahan terbatas, contohnya masyarakat perkotaan. Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur sangat banyak, contohnya sayuran, seperti kangkung, bayam, pakcoy, selada, dan

caisim. Wadah tanaman dapat menggunakan bambu, pipa paralon, pot, kantong plastik, atau gerabah (Sastro, 2009)

Vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna (Munthe et al., 2018)

Bercocok tanam secara vertikultur juga dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar rumah, seperti pemanfaatan botol atau kaleng bekas sebagai wadah media tanam. Teknik vertikultur dari botol bekas ini cukup sederhana dan tidak rumit, mudah diikuti dan dipraktikkan. Bahkan bahan-bahan yang digunakan mudah untuk ditemukan. Menurut (Musyafak & Tatang, 2005) vertikultur termasuk teknologi tepat guna yang mudah diadopsi dan mempunyai daya adaptif yang tinggi

Vertikultur ini dipilih sebagai salah satu bentuk cara bercocok tanam dengan memanfaatkan pekarangan yang sempit bahkan tidak memiliki pekarangan sedikitpun. Selanjutnya (Romadhona et al., 2019)

menyatakan pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien. (Solikah et al., 2019) menyebutkan bahwa dari aspek estetika, bertanam cara vertikultur dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu menyuguhkan pemandangan indah dengan berbagai warna di pekarangan rumah

Menurut (Maysari Resky, 2019) vertikultur merupakan solusi atau jawaban bagi yang berminat dalam budidaya tanaman namun memiliki ruang atau lahan sangatterbatas vertikultur: 1)Efisiensi dalam penggunaan lahan 2)Penghematan pemakaian pupuk dan pestisida 3) Dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu. 4)Mudah dalam hal monitoring/pemeliharaan tanaman..

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan pengembangan model budidaya tanaman secara vertikultur merupakan alternatif yang dapat dilakukan untuk luasan pekarangan yang sempit dimana penanaman yang dilakukan bersusun vertikal ke atas baik menggunakan pot, polibag maupun serana lainnya seperti botol air mineral bekas, kaleng cet, rak kayu dan berbagai wadah yang tidak terpakai lagi (Hidayati et al., 2018).

Pada media vertikultur dapat dibudidayakan jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi, berumur pendek atau tanaman semusim khususnya tanaman sayuran (Diwanti, 2018). Pekarangan jika dikelola dengan baik akan berpotensi menambah penghasilan keluarga (Trisnarningsih et al., 2019). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Wachdijono et al., 2019) bahwa meskipun lahan pekarangan terbatas, tetapi peluang nilai ekonominya cukup nyata jika anggaran rutin untuk pembelian sayuran disetiap rumah tangga dapat dihilangkan dan digantikan dengan penyediaan sayuran secara mandiri di pekarangan masing-masing.

Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur ini sangat banyak biasanya dari komoditas sayuran, tanaman hias ataupun komoditas tanaman obat. Dari komoditas sayuran antara lain: sawi, kangkung, bayam merah, seledri dan daun bawang. Sayuran yang dihasilkan dari bertanam secara vertikultur ini dapat dikonsumsi sendiri untuk menjaga ketahanan pangan.

Budidaya bercocok tanam secara vertikultur ini dianggap sangat cocok dilaksanakan di desa Tanjung Agung, mengingat

lahan pekarangan masyarakat desa yang belum banyak ditanami oleh tanaman bunga atau sayuran. Oleh karena itu dilakukan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman sayuran di desa ini.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada kegiatan pengabdian ini diawali survei lokasi dan permasalahan yang menjadi kelompok sasaran kegiatan. Tim pengabdian bekerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Talo Kabupaten Seluma untuk menentukan lokasi kegiatan pengabdian, dimana desa Tanjung Agung merupakan wilayah kerja dari BPP Kecamatan Talo.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok tani. Adapun langkah *pertama*, **Kegiatan penyuluhan** cara bercocok tanam secara vertikultur dan pemanfaatan botol bekas sebagai wadah media tanam sayuran bagi ibu-ibu kelompok tani. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan ibu-ibu anggota kelompok tani di balai desa. Metode ceramah dan diskusi dilakukan sebagai media alih informasi yang bersifat interaktif dan berlangsung dua arah. **Kedua, Kegiatan pelatihan** cara membuat pot wadah media tanam sayuran vertikultur dari botol plastik bekas. Kegiatan berupa praktek langsung oleh mitra pengabdian dengan bimbingan dan pendampingan dalam teknologi pembuatan vertikultur dari botol bekas minuman.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi Tahap evaluasi pada kegiatan ini adalah untuk menilai pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, untuk perbaikan di kegiatan yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan dan pelatihan vertikultur ini diselenggarakan pada tanggal 13 maret 2023.

Kegiatan Penyuluhan

Sebelum pelatihan pembuatan botol bekas untuk wadah media tanam vertikultur , dilakukan terlebih dahulu kegiatan penyuluhan kepada peserta pelatihan yang dihadiri oleh ibu-ibu kelompok tani desa Tanjung Agung. Penyuluhan dilakukan agar peserta memiliki pemahaman

yang baik, kemampuan membuat vertikultur yang terampil, dan mempunyai motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam membuat vertikultur. Penyuluhan juga dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa Tanjung Agung diantaranya kurangnya minat masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah. Penyuluhan diberikan dalam bentuk penyampaian materi di balai desa oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan berisi permasalahan lingkungan di sekitar pemukiman, tujuan kegiatan, manfaat dan teknis pembuatan vertikultur dengan pemanfaatan limbah botol plastik.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Tanaman Savuran Vertikultur

Mitra pengabdian mendapatkan makalah yang merupakan materi penyuluhan pada tahap kegiatan ini. Mitra sangat antusias mengikuti penjelasan dari penyuluhan tentang cara bertanam sayuran vertikultur dan manfaat botol bekas sebagai wadah pot media tanam vertikultur. Pemahaman muncul dari para peserta penyuluhan, dimana sebelum penyuluhan mereka hanya menganggap botol plastik hanyalah sampah yang tidak ada manfaatnya menjadi lebih memahami bahwa botol plastik dapat dimanfaatkan kembali sebagai pot atau wadah media tanam. Mitra pengabdian

mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan ini secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Setelah penyampaian materi penyuluhan oleh tim pengabdian, dilaksanakan tahapan diskusi atau tanya jawab tentang materi yang diberikan. Tahap diskusi ini merupakan suatu sesi umpan balik untuk melihat sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi penyuluhan yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian. Pada acara diskusi ini banyak pertanyaan yang disampaikan oleh mitra, hal ini menunjukkan bahwa ada ketertarikan yang cukup besar dari mitra terhadap materi penyuluhan tersebut.

Kegiatan Pelatihan

Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan wadah media tanam dari botol bekas dan cara bertanam sayuran secara vertikultur. Limbah botol plastik atau botol bekas sangat mudah ditemui dimanamana karena masyarakat menggunakan plastik sebagai wadah minuman atau makanan. Menanam tanaman sayuran secara vertikultur dapat memanfaatkan botol bekas sebagai wadahnya.

Selain itu juga ibu-ibu kelompok tani desa Tanjung Agung dapat memanfaatkan semaksimal mungkin barang-barang bekas yang ada disekelilingnya sehingga dapat mengurangi sampah atau limbah di lingkungan tempat tinggal. Manfaat dari pelatihan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sampah atau limbah plastik dan menambah keindahan atau estetika lingkungan sekitar serta untuk menunjang ketahanan pangan dengan mengkonsumsi sayuran dari hasil tanaman sendiri di pekarangan rumah.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah : botol plastik bekas, cutter/pisau, paku untuk melubangi botol, serta tali, benih sayur.

Cara pembuatan

Cara pembuatan dengan tahapan di bawah ini:

1. Membersihkan limbah botol plastik bekas berukuran 1,5 L atau 600ml.
2. Membuat lubang besar disisi botol selebar 3 cm dengan menggunakan cutter atau pisau
3. Membuat beberapa lubang kecil di bagian bawah botol, guna sebagai keluarnya air agar tidak mengendap.

4. Membuat lubang dikeempat sisi botol untuk menggantung botol.
5. Memasang tali di lubang yang sudah dibuat di keempat sisi botol untuk guna enggantung botol.
6. Memasukan media tanam sebagai media tumbuh benih yang akan ditanam.
7. Memasukkan benih atau bibit didalam lubang tanam yang sudah dibuat sebanyak 2-3 biji per lubang tanam. Kemudian siram vertikultur yang sudah dibuat dan gantung di tempat yang diinginkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 1. Foto Bersama Mitra Pengabdian Setelah Kegiatan

Ibu-ibu kelompok tani desa Tanjung Agung sangat merespon dan antusias dengan kegiatan pelatihan pembuatan pot wadah media tanam sayuran vertikultur ini. Dimana sesekali sambil memberikan pelatihan diselingi peserta bertanya tentang cara pembuatannya.,

Evaluasi

Akhir dari kegiatan ini adalah Tahap evaluasi. Tahap ini adalah mengevaluasi jalannya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian terhadap mitra. Dimana pada kegiatan ini, tanggapan mitra sangat positif dan cukup antusias mengingat kegiatan seperti ini memberikan banyak manfaat dan belum sering dilakukan di desa mitra.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman secara vertikultur ini membuka wawasan masyarakat khususnya ibu-ibu kelompok tani desa Tanjung Agung untuk memanfaatkan limbah botol plastik bekas menjadi pot atau wadah media tanam serta menanam lahan pekarangan di sekitar rumah untuk bertanam sayuran vertikultur yang dapat dikonsumsi sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Talo serta Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Daftar Pustaka:

- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 101–107.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur (Utilization of narrow-land area to cultivate vegetables by verticulture syste). *Pengabdianmu*, 3(1), 40–46.
<http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pgbmu>
- Maysari Resky. (2019). *Budidaya Vertikultur Dengan Menggunakan Botol Bekas Air Mineral*.
<Http://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/82890/Budidaya-Vertikultur-Dengan-Menggunakan-Botol-Bekas-Air-Mineral/>.
- Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. (2018). Budidaya Tanaman Sawi (Brassica juncea L.) Pada Media Tanam Yang Berbeda Secara Vertikultur. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi Dan Ilmu Pertanian*, 2(2), 138–151.
<https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.1632>
- Musyafak, A., & Tatang, I. M. (2005). Strategi Percepatan Adopsi Dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 3(1), 20–37.

- https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_49/Manajemen_Inovasi_pada_Pusdiklatwas_BPKP.pdf
- Romadhona, S., Joko, S., Sutikto, T., Mutmainnah Laily, & Arizona, R. (2019). Pemanfaatan Limbah Gelas dan Botol Plastik Sebagai Media Tanam Penunjang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembentukan Kampung Hidroponik di Lahan Rawa. *Warta Pengabdian*, 13(4), 147–156. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i4.11314>
- Sastro, Y. (2009). *Budidaya Tanaman Organik Secara Vertikultur*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Solikah, U. N., Rahayu, T., & Dewi, T. R. (2019). Optimalisasi Urban Farming Dengan Vertikultur Sayuran. *Wasana Nyata*, 3(2), 168–173. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i2.529>
- Trisnarningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259–263. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>
- Wachdijono, Wahyuni, S., & Trisnarningsih, U. (2019). Penerapan Urban Farming “Vertikultur ” untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 374–381.